

BAB I

PENDAHULUAN

A. Larar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an. Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu.” Namun di sisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal, potensi dasar tersebut berjumlah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam asma' al husna yaitu 99 (Sembilan puluh Sembilan) sifat (Q.S. An-Nahl: 78).

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong atau penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia Pendidikan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan bertanggung, hal tersebut diwujudkan untuk mencapai tujuan nasional.¹

Pendidikan merupakan sebuah hal yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang merangkainya sehingga membentuk sebuah proses. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar-mengajar merupakan suatu

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 65

proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²

Oleh karenanya, kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan proses belajar-mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif mengembangkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik, dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru.³

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan”. Sehingga kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas menyangkut peran guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 151.

pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian ini, yaitu di SMA Darawitthaya pada hari Senin tanggal 21 Febuari 2020 pukul 09:00 WIB, bahwa masalah kreativitas seorang guru merupakan masalah yang serius karena pembelajaran fiqih merupakan diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna, dengan memahami fiqih dahulu siswa mampu membedakan antara perbuatan yang patut dicintoh mana yang harus dijadikan pelajaran agar tidak mengulangi perbuatan yang kurang benar.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi, mengingat waktu yang tersedia sangat singkat penulis memilih SMA Darawitthaya sebagai obyek penelitian skripsi ini.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, penelitian ingin mengkaji tentang “*(KREATIFITAS MENGAJAR GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH SMA DARAWITTHAYA (SELATAN THAILAND))*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kreativitas mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di sekolah SMA Darawitthaya (Selatan Thailand)?
2. Bagaimana Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat kreativitas guru terhadap proses pembelajaran Fiqih di sekolah SMA Darawitthaya (Selatan Thailand).?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5.

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di sekolah SMA Darawitthaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat kreativitas guru terhadap proses pembelajaran Fiqih di sekolah SMA Darawitthaya (Selatan Thailand).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai kreativitas kegiatan mengajar guru PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mencari ide baru terkait kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitipeneliti yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Dalam penulisan ini, Penegasan istilah merupakan suatu keharusan untuk tidak terjadi kesalah pahaman kepada para pembaca. Demikian pula halnya dengan istilah-istilah di dalam judul skripsi ini yang terdapat beberapa istilah, dan ada baiknya penulis menguraikan beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, “kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk menciptakan, daya cipta, atau perihal berkreasi kreatif”.⁵

Menurut Barron yang dikutip dari karangan Ngalimun, dkk. Mengatakan bahwa kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁶

Adapun kreativitas yang penulis maksud dalam proposal ini adalah guru PAI yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu yang baru pada media yang akan digunakan pada pembelajaran.

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru yaitu "Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".⁷ Guru adalah "semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual, ataupun klasikal baik di sekolah maupun luar sekolah".⁸

Guru menurut Hadarawi Nawawi dalam buku *Perseptif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* karangan Abudin Nata mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berartorang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁹ Adapun guru yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah Guru PAI yang mengajarkan pelajaran PAI.

3. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran diambil dari kata "pembelajaran yang artinya proses, cara, perbuatan mempelajari".¹⁰

Menurut Munandar dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* karangan Suyono dan Hariyanto yang mengatakan bahwa “Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 699.

⁶ Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 44.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ..., hal.497.

⁸ Soetjipta Dan Kosasi Rafli. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 42-43.

⁹ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 62

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24.

kondisi menyenangkan”.¹¹ Pembelajaran menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Siswa dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan pembelajaran yang baik melalui media, sehingga tidak lagi menjadikan guru sebagai sumber tetapi hanya sebagai pendamping.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kreativitas Guru dalam pembelajaran fiqih:

Judul penelitian pertama yaitu “Kreativitas Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto” yang di buat oleh Umi Takhamuli Fadlilah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang hasilnya adalah bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto dengan menggunakan berbagai kegiatan diantaranya menggunakan kegiatan ekstra Sehingga dari pengalaman yang didapat dari kegiatan pengamaan ekstra SKI tersebut siswa bisa termotivasi dengan sendirinya. Bentuk dari kreativitas guru agama islam dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut yaitu dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran berupa audio visual: LCD, TV, VCD, dan DVD. Selain itu, guru juga menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efektif.

Judul penelitian yang ke kedua “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Relius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi” yang di buat oleh Shelomita Amelia jurusan Pendidikan agama islam tahun 2021 yang hasilnya adalah bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter Religius di sekolah menengah pertama negeri 22 kota jambi diantaranya yaitu : menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui nasehat, melalui perhatian, dan melalui hukuman.

Judul penelitian yang ke Ketiga “kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013” yang di buat oleh Ulfa Kartika Fatmawati jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 yang hasilnya adalah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan

¹¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Surabaya: Rosda, 2011), hal. 207.

kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih tersebut teraktualisasi dalam peningkatan tiga ranah taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah berjalan dengan baik.

Judul penelitian yang ke Empat yaitu “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di PAUD Roudhotul Jannah Malang” yang di buat oleh Halimatus Sa’diah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 yang hasilnya adalah bahwa kreativitas guru dalam mengenalkan simbol-simbol agama islam di PAUD Roudhotul Jannah yaitu membuat simbol atau beberapa gambar masjid dan Al-qur’an yang dijelaskan kepada anak-anak dan deselingi dengan bermain untuk mencari gambar yang cocok sesuai dengan pertanyaan guru. Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan minat belajar anak. Hal ini tersebut bahwa rata-rata anak-anak sudah bisa menebak dan menyebutkan simbol-simbol islam yang di dalamnya terdapat huruf hijaiyah.

Judul penelitian yang ke lima yaitu: “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah tsanawiyah Negeri Batu” yang dibuat oleh Sahda Mulia jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 yang hasilnya adalah bahwa upaya meningkatkan kreativitas guru gama islam di MTs Negeri Batu dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru agama untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Tabel 1.1

No	Nama Penelitian dan judul Prnelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Takhamuli Fadlilah (2012) “Kreativitas Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama islam.
2.	Shelomita Amelia (2021) “Kreativitas Guru	Menjelaskan tentang kreativitas guru	Penelitian ini lebih memfokuskan pada

	Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Relius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi”		bagaimana kreativitas guru dalam menanamkan nilai karakter relius.
3.	Ulfa Kartika Fatmawati (2018) “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru pelajaran Fiqih	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimanakan kreatifitas guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013.
4.	Halimatus Sa’diyah (2010) “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di PAUD Roudhotul Jannah Malang”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimanakah kreatifitas guru tersebut dalam mengajar anak usia dini terlebih pada pengenalan simbol-simbol agama islam.
5.	Sahda Mulia (2010) “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah tsanawiyah Negeri Batu”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimanakah kreatifitas guru tersebut dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dalam Pendidikan agama islam.

Dari semua penelitian terdahulu di atas dapat dilihat ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.